

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemberitaan Gayus memberikan efek yang sangat besar bagi pegawai negeri yang setara dengannya. Nama Gayus sudah terkenal, tetapi dengan tingkahnya yang negatif. Kasus Gayus sudah menjadi bahan sorotan publik negeri ini selama satu tahun terakhir. Dengan adanya kasus ini semakin buruknya citra penegak hukum negeri ini bahkan pejabat negeri ini. Dalam kodratnya, sebuah pemberitaan yang dilakukan oleh surat kabar memiliki pandangan yang berbeda dalam membingkai sebuah berita. Dengan melakukan analisis *framing* (bingkai) sebuah peristiwa atau isu yang ada dalam masyarakat, pemberitaan yang disampaikan oleh surat kabar akan diketahui bagaimana sikap dan keberpihakan surat kabar dalam memberitakan kasus Gayus ini.

Setelah melakukan analisis *framing* terhadap pemberitaan Gayus dengan menggunakan model Robert N. Entman, dapat diketahui bahwa cara pandang sebuah media surat kabar tersebut ada atau tidaknya perbedaan dalam memberitakan suatu berita tersebut ke khalayak. Dalam tiap-tiap surat kabar dapat menonjolkan bingkai beritanya sesuai dengan cara pandang surat kabar tersebut. Berdasarkan analisis tersebut, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Define Problems* pemberitaan Gayus pada *Koran Tempo* mendefinisikan sebagai masalah hukum, sedangkan menurut *Media Indonesia* dipandang sebagai masalah moral. Kedua surat kabar tersebut memiliki perbedaan pandangan di setiap memberikan *frame* sebagai bingkai utama sebuah berita. Perbedaan bingkai tersebut terdapat pada cara pandang wartawan dalam mengaplikasikan kasus Gayus ke dalam bentuk naskah beritanya. Dari situlah *Koran Tempo* yang lebih menganggap kasus Gayus ini masuk ke dalam masalah hukum terbukti dengan adanya bukti penggunaan *frame-frame* yang ditampilkan sebagai bingkai berita. *Media Indonesia* lebih menonjol ke masalah moral karena penonjolannya *frame* yang digunakan lebih menyorot ke kepolisian yang menangani kasus Gayus lebih disoroti dari pada perkara Gayusnya, serta jaringan-jaringannya pun lebih menonjol dalam proses pbingkaiian dalam setiap beritanya.
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah) dalam pemberitaan Gayus membuktikan bahwa setiap media memiliki pandangan tersendiri terhadap pemberitaan Gayus yang menjadi penyebab masalah dan yang dijadikan korban dalam kasus ini. *Koran Tempo* lebih menyoroti Gayus sebagai pelaku utama dalam masalah ini, karena atas perilakunya banyak kepolisian, kejaksaan, hakim, pengacara, dan pihak lain yang memiliki hubungan dengan Gayus menjadi korban. *Media Indonesia* lebih menganggap Gayus adalah korban dari mafia-mafia pajak yang telah mempermainkan kasusnya menjadi sebuah keuntungan pribadinya.

3. *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral) dalam pemberitaan Gayus, *Koran Tempo* memandang bahwa Gayus sebagai aktor utama yang memiliki banyak uang, dengan mudahnya hukum dapat takluk di tangannya. Berbeda dengan *Media Indonesia* yang lebih menyoroti jaringan mafia-mafia yang ada di belakang Gayus yang selalu membantu Gayus dalam menjalani kasus hukumnya. Gayus hanya dijadikan korban atas mafia-mafia pajak yang memiliki kepentingan pribadi dengan mempermainkan posisi Gayus yang sudah terbukti bersalah untuk dijadikan permainan hukum yang menjadikan Gayus semakin terpojok dengan segala permainan yang dilakukan oleh mafia-mafia pajak tersebut.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) dalam pemberitaan Gayus, *Koran Tempo* memandang pelaku yang memiliki hubungan dengan Gayus dan menerima suap dari Gayus segera dibongkar dan ditangkap. Gayus sendiri harus diperiksa dengan adil dan diproses sesuai dengan hukum yang ada. Tidak ada lagi penyidik yang menerima suap dari Gayus sebagai proses pemulusan kasusnya. *Media Indonesia* merekomendasikan agar jaringan mafia pajak yang ada hubungannya dengan Gayus harus segera ditangkap dan diusut agar tidak terjadi kejadian yang sama seperti kasus Gayus lagi, agar negeri ini bersih dari jaringan mafia yang dapat merugikan proses hukum negeri ini.
5. Respons pembaca pemberitaan Gayus pada *Koran Tempo* dan *Media Indonesia* menggunakan data angket. Pemahaman pembaca terhadap

pemberitaan Gayus tersebut cukup paham karena sebagai besar responden mengikuti jalannya kasus ini. Hal ini terbukti dari hasil angket yang telah dianalisis.

B. Saran-saran

Penelitian ini memberikan gambaran tentang penggunaan analisis sebuah media terhadap pemberitaan sebuah peristiwa dengan menggunakan bingkai/*frame* yang berbeda pada setiap masing-masing media tersebut. Dengan menggunakan teori model Robert N. Entman sebuah surat kabar memiliki pandangan yang berbeda dalam memandang sebuah peristiwa. Harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Semoga menjelaskan sebuah peristiwa secara lengkap dan dilakukan menggunakan analisis yang berbeda, objek yang berbeda pula. Bila menggunakan model Robert N. Entman, peneliti selanjutnya harus melakukan wawancara agar lebih mendalam dalam melakukan penelitiannya.
2. Bagi wartawan, sebaiknya memiliki sifat kenetralan dalam menyampaikan sebuah berita yang akan disampaikan ke khalayak, namun jangan sampai karakter yang sudah menjadikan kekhasan seorang wartawan dalam membuat berita dihilangkan. Sebuah media yang tidak sengaja menghilangkan ciri khas dari media tersebut akan memiliki perbedaan dalam mengkonstruksi sebuah berita atas suatu peristiwa.